

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan salah satu Lembaga keuangan syariah yang menjalankan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.¹ Selain itu, perbankan syariah dari segi operasional dan produknya dikembangkan dengan pedoman Al-Quran dan As-sunnah.² Bank dengan prinsip Syariah melarang penerapan pinjaman dengan bunga tertentu dikarenakan hal tersebut merupakan riba. Hal ini telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 275 dan QS. Ali Imran ayat 130.

Perkembangan bank syariah di Indonesia terbilang semakin baik menuju kearah peningkatan, hal ini dibuktikan dengan keberadaan bank syariah yang telah menapaki anak tangga di tengah persaingan dengan bank umum.³ Keberadaan perbankan syariah telah memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara karena lembaga yang menjadi tulang punggung perekonomian negara dengan fungsi intermediasi keuangan antara investor dan industri negara ialah bank syariah.⁴

b. Karakteristik Perbankan Syariah

Karakteristik lembaga keuangan yang berprinsip syariah yakni bank syariah yang membedakan dengan bank-bank konvensional yaitu sebagai berikut :

¹ Nahrawi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah."

² Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*.

³ Nahrawi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah."

⁴ Christaria and Kurnia, "The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability."

- 1) Lembaga keuangan syariah harus bersih dari segala sesuatu yang berbentuk riba dan muamalah yang menjadi larangan syariat. Kalimat tersebut menjadi jargon dan syiar utamanya perbankan syariah.
- 2) Segala bentuk pertambahan (at-Tanmiah) dalam perbankan syariah diarahkan melalui jalan penambahan modal, tidak melalui jalur hutang (al-Qardh) yang memberikan laba.
- 3) Perbankan syariah harus mengembangkan dua sisi yakni sisi ekonomi dan sosial serta berkomitmen pada perbaikan dan keadilan masyarakat.
- 4) Mengumpulkan dana yang menganggur dan menyalurkannya ke pihak ketiga untuk dikelola dengan target pembiayaan untuk beberapa rencana industri, perdagangan dan pertanian.
- 5) Bank syariah memudahkan media pembayaran serta melancarkan aksi pertukaran perdagangan Islam sedunia dan melakukan kerjasama pada bidang tersebut.
- 6) Bank syariah membuat lembaga zakat sendiri dan mengumpulkan hasilnya serta mengelola lembaga zakat itu sendiri untuk menghidupkan kembali tatanan zakat.
- 7) Membangun dan mendirikan baitul mal kaum muslimin dimana manajemennya langsung dikelola sendiri oleh lembaga keuangan tersebut.
- 8) Menaegakkan keadilan serta kesetaraan dalam memperoleh keuntungan maupun kerugian serta menjauhkan unsur ihtikaar atau penumpukan barang untuk meningkatkan harga dan menyamaratakan fungsinya.⁵

⁵ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2014), 156-159.

c. Prinsip Hukum Bank Syariah

Prinsip hukum yang diikuti oleh bank syariah yaitu sebagai berikut :

- 1) Melarang adanya tindakan melebihi nilai pelunasan terhadap kredit yang dilakukan dari nilai pinjaman yang telah diselesaikan sebelumnya.
- 2) Kerugian maupun keuntungan harus dibagikan oleh pemberi dana kepada pihak yang menerima dana sebagai akibat dari hasil usaha institusi.
- 3) Menghasilkan uang dari uang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam karena uang tidak memiliki nilai intrinsik sehingga uang hanya sebagai media pertukaran, bukan sebuah komoditas.
- 4) Kedua pihak harus memahami secara jelas hasil yang akan mereka peroleh dari setiap transaksi karena unsur gharar (ketidakpastian atau spekulasi) tidak diperbolehkan.
- 5) Perbankan syariah hanya boleh memberikan investasi ke pihak yang akan atau sedang melakukan usaha yang tidak diharamkan oleh syariat Islam. Contohnya bank syariah tidak diperbolehkan mendanai usaha minuman keras.⁶

2. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

a. Definisi Bank Umum Syariah

Definisi dari bank umum syariah yaitu bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa pembayaran. Bank umum Syariah memiliki status sebagai bank devisa dan bank non devisa. Definisi bank devisa yaitu bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri seperti inkaso ke luar negeri, transfer ke luar negeri, dan lainnya.⁷

⁶ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, 121-122.

⁷ Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, 58.

b. Sifat dan Karakter Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah memiliki tujuh sifat dan karakteristik yaitu :

- 1) Bank umum syariah memiliki sifat universal atau umum.
- 2) Adil
- 3) Terbuka atau transparan.
- 4) Seimbang.
- 5) Bank umum syariah memberikan manfaat serta membawa kebaikan dalam aspek kehidupan.
- 6) Variatif, artinya produk yang ditawarkan bank umum syariah bervariasi.
- 7) Bank umum syariah memberikan fasilitas dalam hal penerimaan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf, dan sebagainya.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Bank Umum Syariah

- 1) Kelebihan bank umum syariah
 - a) Terhindar dari praktik money laundering.
 - b) Kebijakan bagi hasil ditentukan tersendiri oleh perbankan..
 - c) Tidak mudah dipengaruhi oleh gejolak finansial.
 - d) Metode yang diterapkan berlandaskan pada prinsip efisiensi, kebersamaan, dan keadilan.
- 2) Kekurangan bank umum syariah
 - a) Jaringan kantor belum menyebar secara luas.
 - b) Sumber daya manusia yang dimiliki masih sedikit.
 - c) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah.⁹

⁸ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 36, <https://books.google.co.id/books?id=yLYsEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁹ Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 37.

3. **Gambaran Umum Variabel Penelitian**
a. **Pemaparan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio kecukupan modal, ketentuan modal minimum perbankan yang berlaku di Indonesia mewajibkan nilai CAR minimal sebesar 8% terhitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) harus tersedia di setiap bank umum. Adapun perhitungan rasio CAR sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah ATMR.¹⁰

Dari data laporan publikasi keuangan, diperoleh data CAR Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode triwulan III bulan September tahun 2019 - 2020 dan triwulan IV bulan Desember tahun 2019 - 2020. Tabel nilai CAR Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2019 - 2020 dan Desember 2019 - 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.**

Perbankan Syariah	Triwulan	CAR (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Aceh Syariah	Q3	19.14	18.14
	Q4	18.90	18.60
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q3	34.17	32.04
	Q4	35.47	31.60
PT. Bank Muamalat Indonesia	Q3	12.42	12.48
	Q4	12.42	15.21

¹⁰ Boy Loen and Sonny Ericsson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 97.

Perbankan Syariah	Triwulan	CAR (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Victoria Syariah	Q3	18.04	22.78
	Q4	19.44	24.60
PT. Bank BRISyariah	Q3	26.54	19.38
	Q4	25.26	19.04
PT. Bank Jabar Banten Syariah	Q3	15.19	16.34
	Q4	14.95	24.14
PT. Bank BNI Syariah	Q3	18.73	20.60
	Q4	18.88	21.36
PT. Bank Syariah Mandiri (BSI)	Q3	16.08	17.68
	Q4	16.15	16.88
PT. Bank Mega Syariah	Q3	20.22	21.96
	Q4	19.96	24.15
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q3	15.17	15.64
	Q4	14.46	31.43
PT. Bank Syariah Bukopin	Q3	0.16	0.15
	Q4	15.25	22.22
PT. BCA Syariah	Q3	43.78	39.57
	Q4	38.28	45.26
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Q3	41.11	43.09
	Q4	44.57	49.44
PT. Bank Aladin Syariah	Q3	241.74	330.84
	Q4	241.84	99.36

Sumber: Diambil dan diolah dari website resmi OJK.

b. Pemaparan data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

NPF (*Non Performing Financing*) atau rasio kredit macet didefinisikan sebagai permasalahan kredit yang disalurkan perbankan kepada penerima kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Bank konvensional biasanya menyebutkan rasio ini dengan istilah rasio NPL sedangkan rasio NPF digunakan oleh bank syariah. Rasio NPF menyatakan perihal kemampuan perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPF suatu perbankan menandakan bahwa permasalahan kredit dengan kategori macet yang disalurkan semakin tinggi yakni kinerja bank tergolong buruk dalam melakukan manajemen pembiayaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio NPF suatu perbankan menandakan bahwa kinerja bank semakin baik dalam mengelola manajemen pembiayaannya.¹¹

Dari data laporan publikasi keuangan, diperoleh data NPF Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode triwulan III bulan September tahun 2019 - 2020 dan triwulan IV bulan Desember tahun 2019 - 2020. Tabel nilai NPF Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2019 - 2020 dan Desember 2019 - 2020 sebagai berikut :

¹¹ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", 91-92.

Tabel 4.2
Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Perbankan Syariah	Triwulan	NPF (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Aceh Syariah	Q3	1.94	1.70
	Q4	1.29	1.53
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q3	1.59	1.65
	Q4	1.36	1.26
PT. Bank Muamalat Indonesia	Q3	5.64	5.69
	Q4	5.22	4.81
PT. Bank Victoria Syariah	Q3	4.03	4.69
	Q4	3.94	4.73
PT. Bank BRISyariah	Q3	4.45	3.35
	Q4	5.22	3.24
PT. Bank Jabar Banten Syariah	Q3	4.03	3.86
	Q4	3.54	5.28
PT. Bank BNI Syariah	Q3	3.05	3.44
	Q4	3.33	3.38
PT. Bank Syariah Mandiri (BSI)	Q3	2.66	2.66
	Q4	2.44	2.51
PT. Bank Mega Syariah	Q3	1.75	4.33
	Q4	1.72	1.69
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q3	4.41	3.68
	Q4	3.81	3.38

Perbankan Syariah	Triwulan	NPF (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Syariah Bukopin	Q3	0.06	0.07
	Q4	5.89	7.49
PT. BCA Syariah	Q3	0.59	0.53
	Q4	0.58	0.50
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Q3	1.30	1.87
	Q4	1.36	1.91
PT. Bank Aladin Syariah	Q3	0.00	0.00
	Q4	0.00	0.00

Sumber: Diambil dan diolah dari website resmi OJK.

c. **Pemaparan data *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Finance to Deposit Ratio (FDR) diartikan sebagai rasio yang diperlukan untuk mengetahui besarnya kredit yang telah disalurkan perbankan kepada dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan mampu atau tidaknya perbankan dalam menyalurkan dananya ke pihak penerima kredit sekaligus membayarkan kembali ke pihak yang menabung dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.¹²

Dari data laporan publikasi keuangan, diperoleh data FDR Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode triwulan III bulan September tahun 2019 - 2020 dan triwulan IV bulan Desember tahun 2019 - 2020. Tabel nilai FDR Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2019 - 2020 dan Desember 2019 - 2020 sebagai berikut :

¹² Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", 92.

Tabel 4.3
Finance to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Perbankan Syariah	Triwulan	FDR (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Aceh Syariah	Q3	71.33	64.10
	Q4	68.64	70.82
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q3	70.94	73.47
	Q4	81.89	86.53
PT. Bank Muamalat Indonesia	Q3	68.51	73.80
	Q4	73.51	69.84
PT. Bank Victoria Syariah	Q3	73.81	76.21
	Q4	73.81	74.05
PT. Bank BRISyariah	Q3	90.40	82.65
	Q4	80.12	80.99
PT. Bank Jabar Banten Syariah	Q3	91.84	92.74
	Q4	93.53	86.64
PT. Bank BNI Syariah	Q3	84.74	70.62
	Q4	74.31	68.79
PT. Bank Syariah Mandiri (BSI)	Q3	81.41	74.56
	Q4	75.54	73.98
PT. Bank Mega Syariah	Q3	98.77	76.19
	Q4	94.53	63.94
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q3	97.88	93.87
	Q4	95.72	111.71

Perbankan Syariah	Triwulan	FDR (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Syariah Bukopin	Q3	0.94	1.82
	Q4	93.48	196.73
PT. BCA Syariah	Q3	88.68	90.06
	Q4	90.98	81.32
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Q3	98.68	98.48
	Q4	95.27	97.37
PT. Bank Aladin Syariah	Q3	0.00	0.16
	Q4	506600.00	0.13

Sumber: Diambil dan diolah dari website resmi OJK.

d. Pemaparan data *Return on Assetss* (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Definisi dari Return on Assets (ROA) ialah bagian dari rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menaksir efektivitas atau seberapa besar suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan cara memanfaatkan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, hal ini disebabkan oleh perolehan return yang semakin besar.¹³

Dari data laporan publikasi keuangan, diperoleh data ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode triwulan III bulan September tahun 2019 - 2020 dan triwulan IV bulan Desember tahun 2019 - 2020. Tabel nilai FDR Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2019 - 2020 dan Desember 2019 - 2020 sebagai berikut :

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 193.

Tabel 4.4
Return on Assetss (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum Pandemi
Covid-19 (Q3 dan Q4 Tahun 2019)

Perbankan Syariah	Triwulan	ROA (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Aceh Syariah	Q3	2.36	1.72
	Q4	2.33	1.73
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q3	2.32	1.84
	Q4	2.56	1.74
PT. Bank Muamalat Indonesia	Q3	0.02	0.03
	Q4	0.05	0.03
PT. Bank Victoria Syariah	Q3	0.06	0.07
	Q4	0.05	0.16
PT. Bank BRISyariah	Q3	0.32	0.84
	Q4	0.31	0.81
PT. Bank Jabar Banten Syariah	Q3	0.39	0.57
	Q4	0.60	0.41
PT. Bank BNI Syariah	Q3	1.91	1.37
	Q4	1.82	1.33
PT. Bank Syariah Mandiri (BSI)	Q3	1.57	1.68
	Q4	1.69	1.65
PT. Bank Mega Syariah	Q3	0.73	1.32
	Q4	0.89	1.74
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q3	0.16	0.00
	Q4	0.25	0.06

Perbankan Syariah	Triwulan	ROA (%)	
		Sebelum	Selama
PT. Bank Syariah Bukopin	Q3	0.00	0.00
	Q4	0.04	0.04
PT. BCA Syariah	Q3	1.00	0.89
	Q4	1.15	1.09
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Q3	13.05	5.80
	Q4	13.58	7.16
PT. Bank Aladin Syariah	Q3	15.36	10.75
	Q4	11.15	6.19

Sumber: Diambil dan diolah dari website resmi OJK.

B. Hasil Uji Deskriptif dan Uji Normalitas

1. Uji Deskriptif

Data CAR, NPF, FDR dan ROA yang diperoleh akan diolah pada SPSS 23 dengan statistic deskriptif. Adapun analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan suatu data keseluruhan secara statistik. Di bawah ini merupakan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Hasil Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum	28	.16	241.84	37.7971	58.57740
CAR Selama	28	.15	330.84	37.6421	60.13495
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel output SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai CAR terendah senilai 0,16 dan 0,15 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin. Sedangkan nilai CAR tertinggi yaitu 241,84 dan 330,84 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel CAR pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 58,57740 dan 60,13495.

Nilai rata-rata variabel CAR selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar (-1,550) dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 khususnya pada rasio CAR yang dimiliki.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)
Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum	28	.00	5.89	2.6857	1.79310
NPF Selama	28	.00	7.49	2.8296	1.89262
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel output SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai NPF terendah senilai 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Sedangkan nilai NPF tertinggi yaitu 5,89 dan 7,49 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel NPF pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 1,79310 dan 1,89262.

Nilai rata-rata variabel NPF selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 1,439 dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 karena pada dasarnya meningkatnya rasio NPF mengakibatkan kinerja bank syariah menurun.

Table 4.7
Hasil Statistik Deskriptif *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Periode
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum	28	.00	506600.00	18168.1879	95723.64062
FDR Selama	28	.13	196.73	76.1275	36.20719
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel output SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai FDR terendah senilai 0,00 dan 0,13 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Sedangkan nilai FDR tertinggi yaitu 506600,00 dan 196,73 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah dan PT. Syariah Bukopin. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel FDR pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 95723,64062 dan 36,20719.

Nilai rata-rata variabel FDR selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar (-95687,43343) dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 khususnya pada rasio FDR yang dimiliki.

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Periode
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	28	.00	15.36	2.7043	4.51284
ROA Selama	28	.00	10.75	1.8221	2.55326
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel output SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai ROA terendah senilai 0,00 dan 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin. Sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 15,36 dan 10,75 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel ROA pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 4,51284 dan 2,55326.

Nilai rata-rata variabel ROA selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar (-0,8822) dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 khususnya pada rasio ROA yang dimiliki.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian statistik dengan uji beda, maka hal yang harus dilakukan yaitu melakukan uji normalitas data. Apabila data yang diuji berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan pengujian data dengan uji t sampel berpasangan. Namun, apabila data yang diuji dengan uji normalitas mendapatkan hasil tidak berdistribusi normal, maka data tersebut diuji dengan statistic non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon.

Standar pengujian yang menjadi dasar keputusan pada uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov yaitu bergantung pada nilai signifikansinya yaitu sebagai berikut :

- 1. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2. Apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan cara uji Kolmogorof-Smirnov pada data penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Variabel	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	CAR Sebelum	28	0,383	0,000	Tidak normal
	CAR Selama	28	0,351	0,000	Tidak normal
2	NPF Sebelum	28	0,128	0,200	Normal

	NPF Selama	28	0,115	0,200	Normal
3.	FDR Sebelum	28	0,539	0,000	Tidak normal
	FDR Selama	28	0,261	0,000	Tidak normal
4.	ROA Sebelum	28	0,370	0,000	Tidak normal
	ROA Selama	28	0,354	0,000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel CAR, NPF, FDR dan ROA yang diukur dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov di atas, menunjukkan bahwa data pada variabel CAR, FDR, dan ROA tidak berdistribusi normal dan hanya variabel NPF yang berdistribusi normal sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel NPF > 0,05. Sehingga untuk perhitungan selanjutnya variabel NPF menggunakan uji statistik parametrik dengan cara uji Paired t-Test. Sedangkan untuk ketiga variabel lainnya yakni CAR, FDR dan ROA berpasangan yang tidak berdistribusi normal melanjutkan pengujian dengan statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yakni uji *Paired t-Test* untuk variabel NPF karena variabel tersebut berdistribusi normal dan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk variabel CAR, FDR dan ROA sebab ketiga variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel sebanyak 28 sampel (N) yang diperoleh dari 14 Bank Umum Syariah, 2 periode sebelum (Q3 dan Q4) dan 2 periode (Q3 dan Q4) selama pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu apabila tingkat signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA).

1. Hasil Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji normalitas data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode pengamatan penelitian sebelum dan selama pandemi covid-19 menunjukkan data CAR tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah pada Q3 dan Q4 tahun 2019 dan 2020. Berikut merupakan output *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu :

Tabel 4.9
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR Selama - CAR Sebelum	Negatif Ranks	9 ^a	14.11	127.00
	Positive Ranks	19 ^b	14.68	279.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

Test Statistics^a

	CAR Selama - CAR Sebelum
Z	-1.731 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084

Sumber : Output SPSS 23

Output rank pada uji Wilcoxon Signed Rank bertujuan untuk mengetahui selisih antara nilai negatif, nilai positif, dan nilai yang sama pada data penelitian. Output negatif rank dalam tabel menunjukkan selisih negatif atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan selama pandemi covid-19, output positive rank pada tabel rank menunjukkan selisih positif atau kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan selama pandemi covid-19.. Sedangkan output Ties dalam tabel rank menunjukkan nilai yang sama pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari hasil output rank pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam Q3 dan Q4 tahun 2019 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan Q3 dan Q4 tahun 2020 (selama adanya pandemi covid-19) terdapat 9 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih negatif atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rata-rata penurunan mencapai 14,11% dan jumlah total penurunan sebesar 127,00%. Selain itu, selama penelitian terdapat 19 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif atau terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rata-rata kenaikan sebesar 14,68% dan total peningkatan sebesar 279%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada 9 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan dalam rentang waktu sebelum dan selama pandemi covid-19, namun masih ada 19 Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan rasio CAR selama rentang waktu penelitian. Dalam penelitian ini, tidak ada nilai CAR yang sama sebelum dan selama pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Ties dalam hasil output pada tabel rank.

Selain hasil output rank test, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dalam tabel test statistic dimana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. Hasil Perbandingan *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji normalitas data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode pengamatan penelitian sebelum dan selama pandemi covid-19 menunjukkan data NPF berdistribusi normal. Sehingga dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah pada Q3 dan Q4 tahun 2019 dan 2020. Berikut merupakan output *Paired Sample t-Test* yaitu :

Tabel 4.10
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPF Sebelum - NPF Selama	-.14393	.85414	.16142	-.47513	.18727	-.892	27	.380

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel output SPSS 23 di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,380 > 0,05 artinya H_0 dalam penelitian ini diterima dan H_2 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dilihat dari rasio NPF Bank Umum Syariah.

3. Hasil Perbandingan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji normalitas data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode pengamatan penelitian sebelum dan selama pandemi covid-19 menunjukkan data FDR tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah pada Q3 dan Q4 tahun 2019 dan 2020. Berikut merupakan output *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu :

Tabel 4.11
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
FDR Selama - FDR Sebelum	Negatif Ranks	14 ^a	18.29	256.00
	Positive Ranks	14 ^b	10.71	150.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

Test Statistics ^a	
	FDR Selama - FDR Sebelum
Z	-1.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.227

Sumber : Output SPSS 23.

Dari hasil output rank pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam Q3 dan Q4 tahun 2019 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan Q3 dan Q4 tahun 2020 (selama adanya pandemi covid-19) terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih negatif atau penurunan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan rata-rata penurunan mencapai 18,29% dan jumlah total penurunan sebesar 256,00%. Selain itu, selama penelitian terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif atau terjadi kenaikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10,71% dan total peningkatan sebesar 150%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi covid-19 rasio FDR pada Bank Umum Syariah dapat dikatakan stabil. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada tabel rank di atas yang menunjukkan bahwa terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif dan selisih negtaif. Dalam penelitian ini, tidak ada nilai FDR yang sama sebelum dan selama pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan

perolehan nilai Ties yang menunjukkan angka 0 dalam hasil output pada tabel rank.

Selain hasil output rank test, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dalam tabel test statistic dimana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi > 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

4. Hasil Perbandingan *Return on Asse* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji normalitas data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode pengamatan penelitian sebelum dan selama pandemi covid-19 menunjukkan data ROA tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada Q3 dan Q4 tahun 2019 dan 2020. Berikut merupakan output *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu :

Tabel 4.12
Wilcoxon Signed Ranks Test = Var. ROA

Ranks			Mean Rank	Sum of Ranks
		N		
ROA Selama - ROA Sebelum	Negatif Ranks	17 ^a	14.88	253.00
	Positive Ranks	9 ^b	10.89	98.00
	Ties	2 ^c		
	Total	28		

Test Statistics ^a	
	ROA Selama - ROA Sebelum
Z	-1.969 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari hasil output rank pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam Q3 dan Q4 tahun 2019 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan Q3 dan Q4 tahun 2020 (selama adanya pandemi covid-19) terdapat 17 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih negatif atau penurunan *Return on Asset* (ROA) dengan rata-rata penurunan mencapai 14,88% dan jumlah total penurunan sebesar 253,00%. Selain itu, selama penelitian terdapat 9 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif atau terjadi kenaikan *Return on Asset* (ROA) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10,89% dan total peningkatan sebesar 98,00%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada 9 Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan dalam rentang waktu sebelum dan selama pandemi covid-19, namun rata-rata dan total kenaikan *Return on Asset* (ROA) masih tergolong relative rendah dibandingkan dengan penurunan ROA selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, ada 2 sampel (Bank Umum Syariah) yang memiliki nilai CAR yang sama sebelum dan selama pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Ties dalam hasil output pada tabel rank.

Selain hasil output rank test, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dalam tabel test statistik dimana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terkait rasio *Return on Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka perlu dilakukan pembahasan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara detail tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (X4). Berikut ini merupakan pembahasan tentang masing-masing hipotesis yakni sebagai berikut :

1. Pengujian Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik yakni melalui uji Wilcoxon diperoleh hasil signifikansi $(0,84) > 0,05$ sehingga H_1 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak sehingga tidak terbukti. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan selama masa pandemi covid-19 (Q3 dan Q4 tahun 2019-2020). Hal ini terjadi karena rasio kecukupan modal (CAR) yang diperoleh bank umum syariah tidak banyak mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi covid-19. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil output uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa terdapat 9 Bank Umum Syariah yang sedang mengalami selisih negatif atau penurunan rasio CAR dan terdapat 19 Bank Umum Syariah yang mengalami selisih positif atau kenaikan dalam variabel CAR. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi penurunan nilai CAR selama periode penelitian, namun penurunan tersebut tidak signifikan dibandingkan dengan perolehan nilai CAR yang mengalami selisih positif.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diperoleh bank umum syariah pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19 cenderung normal atau tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Selain itu, adanya pandemi covid-19 ini juga tidak berdampak signifikan terhadap perolehan rasio CAR pada bank umum syariah sebab apabila dilihat dari tabulasi data rasio CAR sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terjadi penurunan atau peningkatan yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio CAR sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai rasio CAR terendah dimiliki oleh PT Syariah Bukopin yaitu senilai 0,16 dan 0,15. Sedangkan nilai CAR tertinggi yaitu dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah dengan nilai 241,84 dan 330,84. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel CAR pada periode sebelum dan

selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 58,57740 dan 60,13495.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lutfi dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan rasio solvabilitas diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yakni penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio CAR pada Bank BTPN Syariah menunjukkan ada beda rasio CAR sebelum dan sesudah melakukan *Spin-Off*.¹⁵

2. Pengujian Perbandingan *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik parametrik yakni melalui uji *Paired sample t-Test* diperoleh hasil signifikansi $(0,380) > 0,05$ sehingga H_2 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak sehingga tidak terbukti. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 (Q3 dan Q4 tahun 2019-2020). Hal ini terjadi karena rasio pembiayaan macet (NPF) pada bank umum syariah terjadi penurunan tetapi tidak banyak mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi covid-19. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil output uji deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel NPF selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 1,439 dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum

¹⁴ Lutfi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008."

¹⁵ Mazaya and Daud, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Pada Bank BTPN Syariah)."

syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 karena pada dasarnya meningkatnya rasio NPF mengakibatkan kinerja bank syariah menurun.

Non Performing Financing (NPF) yang diperoleh bank umum syariah pada ssat sebelum terjadinya pandemi covid-19 meningkat dan berdampak pada kinerja perbankan yang menurun, tetapi peningkatan tersebut masih dalam batas wajar sehingga tidak terjadi penurunan kinerja perbankan yang signifikan. Selain itu, adanya pandemi covid-19 ini juga tidak berdampak signifikan terhadap perolehan rasio NPF pada bank umum syariah sebab apabila dilihat dari tabulasi data rasio NPF sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terjadi penurunan atau peningkatan yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio NPF sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai NPF terendah senilai 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Sedangkan nilai NPF tertinggi yaitu 5,89 dan 7,49 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel NPF pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 1,79310 dan 1,89262.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS dimana dalam penelitiannya disimpulkan bahwa NPF bank umum syariah sama sekali tidak terganggu atau masih tahan terhadap gelombang covid-19.¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yakni penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio NPF pada Bank BTPN Syariah menunjukkan ada beda rasio NPF sebelum dan sesudah melakukan *Spin-Off*.¹⁷

¹⁶ Effendi and RS, "Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah."

¹⁷ Mazaya and Daud, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Pada Bank BTPN Syariah)."

3. Pengujian Perbandingan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik yakni melalui uji Wilcoxon diperoleh hasil signifikansi (0227) > 0,05 sehingga H_3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak sehingga tidak terbukti. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *Finance to Deposit* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan selama masa pandemi covid-19 (Q3 dan Q4 tahun 2019-2020). Hal ini terjadi karena rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh bank umum syariah tidak banyak mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi covid-19. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil output uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih negatif atau penurunan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan rata-rata penurunan mencapai 18,29% dan jumlah total penurunan sebesar 256,00%. Selain itu, selama penelitian terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif atau terjadi kenaikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10,71% dan total peningkatan sebesar 150%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi covid-19 rasio FDR pada Bank Umum Syariah dapat dikatakan stabil. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada tabel rank di atas yang menunjukkan bahwa terdapat 14 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif dan selisih negatif..

Finance to Deposit Ratio (FDR) yang diperoleh bank umum syariah pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19 cenderung normal atau tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Selain itu, adanya pandemi covid-19 ini juga tidak berdampak signifikan terhadap perolehan rasio FDR pada bank umum syariah sebab apabila dilihat dari tabulasi data rasio FDR sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terjadi penurunan atau peningkatan yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio FDR sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai FDR terendah senilai 0,00 dan 0,13 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Sedangkan nilai FDR tertinggi yaitu 506600,00 dan 196,73 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah dan PT. Syariah Bukopin. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel FDR pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 95723,64062 dan 36,20719. Nilai rata-rata variabel FDR selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar (-95687,43343) dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 khususnya pada rasio FDR yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lutfi dimana dalam penelitiannya disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah berdasarkan rasio likuiditas (FDR) sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008.¹⁸ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yakni penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio FDR pada Bank BTPN Syariah menunjukkan ada beda rasio FDR sebelum dan sesudah melakukan *Spin-Off*.¹⁹

4. Pengujian Perbandingan *Return on Assets* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik yakni melalui uji Wilcoxon diperoleh hasil signifikansi (0,049) < 0,05 sehingga H_4 yang diajukan dalam penelitian ini

¹⁸ Lutfi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008."

¹⁹ Mazaya and Daud, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Pada Bank BTPN Syariah)."

diterima sehingga terbukti. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan selama masa pandemi covid-19 (Q3 dan Q4 tahun 2019-2020). Hal ini terjadi karena rasio *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh bank umum syariah banyak mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi covid-19. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil output uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa terdapat 17 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih negatif atau penurunan *Return on Asset* (ROA) dengan rata-rata penurunan mencapai 14,88% dan jumlah total penurunan sebesar 253,00%. Selain itu, selama penelitian terdapat 9 sampel (Bank Umum Syariah) yang mengalami selisih positif atau terjadi kenaikan *Return on Asset* (ROA) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10,89% dan total peningkatan sebesar 98,00%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada 9 Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan dalam rentang waktu sebelum dan selama pandemi covid-19, namun rata-rata dan total kenaikan *Return on Asset* (ROA) masih tergolong rendah dibandingkan dengan penurunan ROA selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, ada 2 sampel (Bank Umum Syariah) yang memiliki nilai CAR yang sama sebelum dan selama pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Ties dalam hasil output pada tabel rank.

Return on Assets (ROA) yang diperoleh bank umum syariah pada ssat sebelum terjadinya pandemi covid-19 terjadi perubahan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, adanya pandemi covid-19 ini juga berdampak signifikan terhadap perolehan rasio ROA pada bank umum syariah sebab apabila dilihat dari tabulasi data rasio ROA sebelum dan selama pandemi covid-19 terjadi penurunan yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 nilai ROA terendah senilai 0,00 dan 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin. Sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 15,36 dan 10,75 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah. Selanjutnya, nilai

standar deviasi variabel ROA pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu masing-masing senilai 4,51284 dan 2,55326. Nilai rata-rata variabel ROA selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar (-0,8822) dari periode sebelum pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah bereaksi negatif dengan adanya pandemi covid-19 khususnya pada rasio ROA yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Kuncoro dan Heru Yulianto dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A Agus Priyono bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yakni penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata ROA bank syariah sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio ROA-nya.²¹

²⁰ Kuncoro and Yulianto, "Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah."

²¹ Rahmawati, Salim, and Priyono, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)."